

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan secara akurat, kemudian dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif (Nawawi dkk., 1996: 73). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, catatan hasil pengamatan di lapangan, serta dokumentasi yang berlandaskan pada fakta-fakta empiris (Sugiyono, 2018: 9).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitabu dalam pengelolaan Wisata Air Panas Sosopan sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memberikan informasi atau data kepada peneliti terkait dengan fokus kajian yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif tidak

menitikberatkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh sesuai dengan karakteristik penelitian yang bersifat eksploratif. Menurut Agus Salim (2006: 12), prosedur pemilihan informan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tidak berfokus pada jumlah informan yang besar, tetapi pada kekhususan kasus yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Tidak menekankan pada keterwakilan, melainkan pada kesesuaian konteks antara informan dengan jenis informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, jumlah informan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya informasi di lapangan. Proses wawancara dilakukan secara mendalam hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak memberikan informasi baru lagi.

Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang didasarkan pada tujuan penelitian serta kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sitabu yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Air Panas Sosopan, seperti pengelola wisata, pedagang lokal, serta anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata.
2. Informan dipilih dari mereka yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menyampaikan pengalaman, baik masa lalu maupun masa sekarang, yang berkaitan dengan pengelolaan wisata, dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat, serta proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitabu dalam pengembangan Wisata Air Panas Sosopan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh informasi yang jelas. Selain observasi peneliti menggunakan wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan data selengkapny mungkin dari informan mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Sitabu Pasaman Barat yang ditujukan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan /Observasi

Observasi ilmiah adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan tujuan untuk menafsirkan, mengidentifikasi, serta memahami faktor-faktor dan aturan-aturan yang memengaruhinya (Emzir, 2012: 37–38).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kondisi lapangan Wisata Air Panas Sosopan, meliputi daya tarik, fasilitas, aktivitas pengunjung, dan pengelolaan wisata oleh Pokdarwis, Kepala Jorong, serta Ketua Pemuda sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sitabu.

Adapun aspek yang diamati meliputi aktivitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, interaksi antara masyarakat dengan wisatawan, strategi pemasaran yang diterapkan, serta dampak keberadaan wisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Subjek yang menjadi fokus

observasi adalah masyarakat Desa Sitabu yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Air Panas Sosopan, wisatawan, serta pihak pengelola wisata.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang akan diteliti yang berputar disekitar pengetahuan, pendapat, dan keyakinannya. Dalam penelitian ini wawancara semi-terstruktur dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber, yang terdiri dari tokoh masyarakat, ketua pokdarwis, kepala jorong, pelaku usaha, pengunjung objek wisata dan ketua pemuda.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai informasi pendukung seperti buku, arsip, dokumen dan gambar. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi sebagai penguat terhadap hasil observasi dan wawancara, serta digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan secara lebih akurat.

D. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, serta menemukan keterkaitan antara data yang telah diperoleh selama penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami serta diinterpretasikan dengan lebih mudah (Abdurrahman, 2000: 104).

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan mengelola hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap fokus penelitian dan memperoleh makna dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan secara sistematis selama proses penelitian berlangsung (Emzir, 2016: 85). Setelah data peneliti butuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menyeleksi dan menentukan data-data yang dianggap penting dari seluruh informasi yang telah diperoleh selama penelitian (Nurdin & Hartati, 2019: 203). Proses ini meliputi penyederhanaan, pengelompokan, serta pemusatan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan lebih terorganisasi dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan hal lain yang sejenisnya. Proses penyajian data adalah mengutarakan secara universal dari sekelompok data yang didapat dengan berbagai bentuk unsur dan komponen agar memudahkan untuk dibaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan proses verifikasi merupakan tahapan penting dalam analisis data dengan memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dengan penelitian yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut kemudian didukung oleh data yang valid dan konstisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kuat dan dapat dipercaya.

